

Asuhan Keperawatan pada Ny. AJ dengan Diagnosis Rheumatoid Arthritis Melalui Intervensi Pemberian Kompres Hangat Jahe di Desa Teluk Selong Kabupaten Banjar

Laila Noor Fitriana¹, Ichsan Rizany²

1,2Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

*Email Korespondensi: ichsan.r.psik@ulm.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Fungsi fisiologis seseorang akan mengalami penurunan seiring pertambahan usia akibat proses penuaan. Akibatnya, tingkat imunitas tubuh lansia menurun dan mudah terkena penyakit menular dan tidak menular, salah satunya rheumatoid arthritis. Rheumatoid arthritis sering menimbulkan rasa nyeri yang dapat mengganggu aktivitas, kenyamanan dan kualitas hidup pasien.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. AJ dengan diagnosis rheumatoid arthritis melalui intervensi pemberian kompres hangat jahe untuk mengatasi nyeri.

Metode : Metode pada penelitian ini berupa *case study* dan asuhan keperawatan yang terdiri dari pengkajian, observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik, penegakan diagnosis, rencana keperawatan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

Hasil dan Pembahasan : Hasil menunjukkan terdapat dua diagnosis yang muncul yaitu nyeri akut dan tidak efektif manajemen kesehatan. Pada diagnosis nyeri akut dilakukan intervensi pemberian kompres hangat jahe selama 7 hari dan didapatkan skala nyeri berkurang dari 5 (sedang) menjadi 3 (ringan).

Kesimpulan : Kompres hangat jahe efektif dalam mengurangi rasa nyeri pada penderita rheumatoid arthritis.

Kata kunci: kompres hangat jahe, lansia, nyeri, rheumatoid arthritis

ABSTRACT

Background : The physiological function would decrease along with age due to degenerative processes. Because of that the immune system of elderly are low and susceptible to infectious and non-communicable diseases, it is rheumatoid arthritis. Rheumatoid arthritis often causes pain which can affect the patient's activity, comfort and quality of life.

Purpose : This study purpose is to carry out nursing care comprehensive to Mrs. AJ with rheumatoid arthritis through ginger warm compresses intervention to reduce pain.

Method : This study used case study method with nursing care comprehensive including assessment, observation, and physical examination, diagnosis, intervention, implementation, and nursing evaluation.

Result & Discuss : The result shows there are 2 diagnosis, they are acute pain and ineffective health management. In acute pain diagnosis used ginger warm compress intervention during 7 days and its reduce the pain from scale 5 (moderate) to 3 (mild).

Conclusion : Ginger warm compress is effective to reducing pain in rheumatoid arthritis.

Keywords: elderly, ginger warm compress, pain, rheumatoid arthritis

Cite this as: Fitriana LN., Rizany I. Asuhan Keperawatan pada Ny. AJ dengan Diagnosis Rheumatoid Arthritis Melalui Intervensi Pemberian Kompres Hangat Jahe di Desa Teluk Selong Kabupaten Banjar. Nerspedia 2022;4(1):15-21

PENDAHULUAN

Lanjut usia atau sering disingkat dengan lansia adalah seseorang yang sudah tua atau orang yang berusia tua yaitu 60 tahun lebih (1). Populasi lansia di seluruh dunia saat ini diperkirakan lebih dari 629 juta jiwa (2).

Menjadi tua merupakan hal yang alamiah dan pasti terjadi. Fungsi fisiologis seseorang akan mengalami penurunan seiring pertambahan usia akibat adanya proses degeneratif (menua) yang mengakibatkan munculnya penyakit tidak menular pada lansia. Proses degeneratif

atau penuaan seiring waktu akan menyebabkan imunitas tubuh menurun sehingga rentan terkena infeksi atau penyakit menular. Pada umumnya, lansia sering menderita penyakit degeneratif yang tidak menular seperti jantung, stroke, reumatik, cedera, DM, dsb akibat faktor penuaan (3).

Rheumatoid arthritis sering dialami oleh seseorang yang berusia 40 tahun keatas dan bertambah berat ketika lansia dan umum disebut sebagai rematik (4). Rheumatoid arthritis termasuk penyakit yang bersifat kronik atau menahun yang biasa menyerang persendian, juga termasuk penyakit yang menimbulkan pembengkakan yang bersifat progresif atau cepat menyerang seluruh tubuh (5). Organisasi kesehatan dunia mengatakan penduduk di dunia yang mengalami rheumatoid arthritis mencapai 20% populasi, dengan 5-10% merupakan usia 5-20 tahun dan 20% lainnya usia 55 tahun (6). Riskesdas (2018) mengatakan di Indonesia sekitar 7.30% populasi mengalami *rheumatoid arthritis* (3). Rheumatoid arthritis paling sering menimbulkan rasa nyeri bagi penderitanya (4). Nyeri yang muncul pada penderita sering membuat mereka menjadi takut menggerakkan anggota tubuh yang membuat aktivitas mereka terganggu dan menurunkan produktivitas sehari-hari (7). Karenanya hal utama yang diperhatikan dalam penanganan adalah penanganan nyeri (8). Salah satu penanganan nyeri yang umum dilakukan adalah dengan farmakologi atau minum obat analgesik. Walaupun obat dapat membantu mengurangi nyeri dengan cepat, namun obat-obatan yang dikonsumsi terus menerus dalam jangka panjang dapat mengakibatkan terganggunya fungsi ginjal dan hati (9).

Manajemen nyeri yang bersifat mandiri dalam keperawatan misalnya terapi komplementer seperti kompres hangat jahe (10). Kompres hangat dilakukan dengan tujuan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman dengan cara mengurangi faktor ketidaknyamanan seperti nyeri. Kompres diberikan pada bagian tubuh yang nyeri untuk memberikan kehangatan yang juga dapat mencegah timbulnya pembengkakan (11). Kompres hangat jahe

termasuk terapi yang mudah dilakukan, murah, efektif, dan tanpa efek samping. Enzim siklo-oksigenase yang terdapat pada jahe dikatakan mampu mengurangi peradangan pada rematik (12). Penggunaan jahe sering untuk mengobati berbagai macam penyakit karena kandungan jahe yang memiliki zat antirematik dan dapat mengurangi masuk angin (4). Berdasarkan penelitian oleh Octa (2020), yang mengatakan bahwa kompres hangat jahe yang diberikan pada orang dengan rematik mampu mengurangi nyeri yang dirasakan (13). Dalam artikel penelitian ini dijelaskan secara detail terkait pemberian intervensi kompres hangat jahe yang dilakukan.

Kalimantan Selatan merupakan salah satu daerah lahan basah di Indonesia. Sebagai salah satu daerah lahan basah, orang banjar umumnya bekerja sebagai petani dan nelayan (14). Desa Teluk Selong yang berada di Kalimantan Selatan merupakan daerah lahan basah sangat dekat dengan perairan. Desa Teluk Selong terdapat jumlah pra-lansia (45-59 tahun) sejumlah 196 orang, lanjut usia (60-69 tahun) sejumlah 127 orang, dan lanjut usia resti (>70 tahun) sejumlah 31 orang. Kebanyakan lanjut usia di Desa Teluk Selong mengeluh beragam penyakit seperti hipertensi, rematik, gastritis, dan lainnya. Sebagian besar wilayah Teluk Selong merupakan pinggiran sungai, tanah persawahan dan rawa yang masih dekat dengan wilayah perkotaan. Desa Teluk Selong sebagai salah satu daerah lahan basah, tanaman jahe termasuk tanaman yang mudah didapatkan. Masyarakat di Desa Teluk Selong biasanya bertanam sendiri tanaman herbal atau sayur mayur seperti jahe, bawang, cabai, kangkung, dll. Area lahan basah menjadi salah satu unggulan penelitian dari Universitas Lambung Mangkurat. Mengacu pada RIP ULM 2020-2024, bidang penelitian yang diterapkan di ULM mengarah atau berfokus pada keunggulan lingkungan lahan basah yang kemudian dibagi menjadi 6 bidang fokus keunggulan. Penelitian ini berfokus pada bidang khususnya kemandirian dan ketahanan pangan dan kesehatan. Meskipun lingkungan lahan basah memiliki keunggulan dan potensi yang positif serta

menarik, namun lingkungan lahan basah juga memiliki potensi adanya persebaran penyakit menular dan penyakit tidak menular tertentu di masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan dalam fokus bidang kesehatan di lahan basah adalah dengan pengendalian penyakit menular dan tidak menular (15).

Saat dilakukan pengkajian ke Desa Teluk Selong terdapat satu lansia yang mengalami rheumatoid arthritis. Lansia tersebut berinisial Ny. AJ, berdasarkan wawancara beliau mengeluh nyeri pada ekstremitas bawah dengan skala 5 sejak ± 2 tahun silam, keluhan nyeri terasa hilang timbul dan bertambah parah ketika bangun pada pagi hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil askep kepada Ny. AJ dengan diagnosis rheumatoid arthritis melalui pemberian intervensi kompres hangat jahe sebagai dan asuhan keperawatan komprehensif lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *case study*, dengan metode pendekatan asuhan keperawatan komprehensif yang terdiri dari pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Studi kasus dilakukan dari bulan April hingga Mei 2021. Pertemuan yang dilakukan terdiri dari 9 pertemuan yaitu 2 kali pengkajian dan 7 kali implementasi yang dilakukan selama 7 hari berturut-turut dari tanggal 2 Mei hingga 8 Mei 2021. Studi kasus dilakukan di Desa Teluk Selong, Kecamatan Martapura Barat, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan kepada Ny. AJ dengan diagnosis rheumatoid arthritis. Pasien tinggal di Desa Teluk Selong RT. 03 yang berhadapan langsung dengan sungai sehingga Ny. AJ terkadang berkerja menjadi pedagang ataupun bertani. Desa Teluk Selong memiliki luas wilayah kelurahan yaitu 1,5 km². Kepadatan penduduk di wilayah Teluk Selong yaitu 940,7/km². Desa Teluk Selong memiliki fasilitas pelayanan kesehatan berupa 1 buah posyandu balita dan lansia, 1 buah poslindes yang ditempati oleh bidan desa, dan 1 buah Puskesmas Martapura Barat yang berjarak

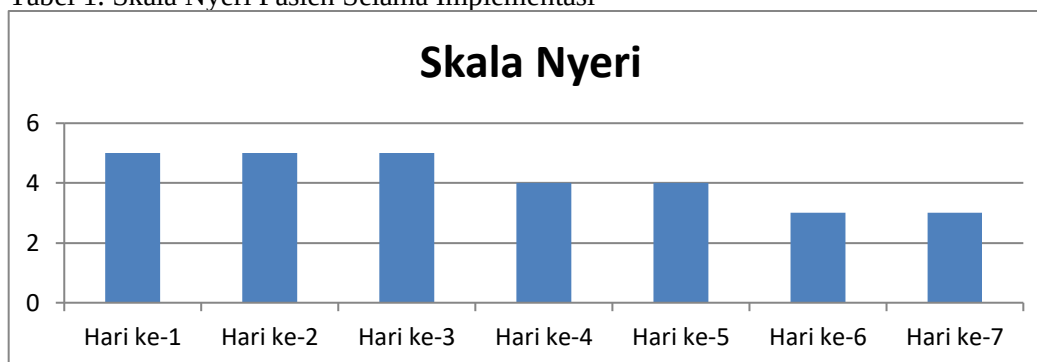
$\pm 9,6$ km² atau sekitar 20 menit dari desa Teluk Selong. Peneliti mendapatkan data-data pasien melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Peneliti telah mendapatkan ijin dari pasien untuk melakukan asuhan keperawatan.

Intervensi utama yang dilakukan yaitu pemberian kompres jahe hangat untuk mengatasi nyeri. Pemberian kompres jahe hangat dilakukan tujuh hari terus-menerus. Proses pembuatan kompres hangat jahe dilakukan dengan menumbuk jahe sebanyak 20 gram ($\pm$ setengah rimpang) kemudian direbus dengan air ± 500 ml sampai mendidih. Diamkan air hingga air mencapai suhu 40-45°C atau sesuai ketahanan pasien, kemudian gunakan air sebagai rendaman kompres. Kompres dilakukan satu kali sehari selama 20 menit pada bagian tubuh yang nyeri, dengan pergantian air kompresan setiap 5 menit sekali. Hasil penelitian dalam artikel ini dijelaskan secara narasi dan dilengkapi dengan grafik untuk memperjelas hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik didapatkan data yaitu inisial Ny. AJ berusia 75 tahun, beragama islam dan bersuku banjar sehingga bahasa sehari-hari yang digunakan di rumah adalah bahasa banjar. Ny. AJ memiliki pendidikan terakhir sederajat SD, dan saat ini kegiatan yang sering dilakukan adalah berdagang, bertani, berkebun, beternak, dan memancing. Berdasarkan hasil pengkajian, Ny. AJ mengeluh sering merasa nyeri pada ekstremitas bawah. Nyeri dirasakan hilang timbul, nyeri biasanya muncul saat klien beraktivitas seperti duduk atau berjalan dan hilang saat beristirahat. Biasanya nyeri yang dirasakan akan bertambah berat saat bangun tidur pada pagi hari. Nyeri terasa seperti kram dan ditusuk-tusuk, dengan skala nyeri yang dirasakan sedang (skala 5), sehingga klien masih dapat melakukan aktivitas sehari-hari yang ringan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tanda-vital didapatkan hasil tekanan darah 170/90 mmHg, nadi 75x/ menit, nafas 18x/

Tabel 1. Skala Nyeri Pasien Selama Implementasi



menit, berat badan 38 kg, dan tinggi badan 140 cm, sehingga didapatkan IMT 19 (normal). Hasil tekanan darah Ny. AJ menunjukkan adanya hipertensi, klien juga terkadang mengeluh merasa sakit kepala.

Riwayat penyakit terdahulu, Ny. AJ mengatakan sebelumnya pernah terjatuh atau tergelincir yang terjadi sekitar ± 2 tahun yang lalu. Akibat dari tergelincir, menyebabkan kaki sebelah kanan Ny. AJ mengalami patah. Sejak saat itu, klien mengatakan kaki beliau terkadang masih terasa nyeri dan semakin lama semakin bertambah parah. Ny. AJ tidak pernah memeriksakan kondisi kesehatannya dan juga tidak pernah mengikuti kegiatan posyandu lansia yang sering diadakan oleh puskesmas, sehingga Ny. AJ tidak mengetahui tentang kondisi kesehatannya. Ny. AJ juga masih sering mengonsumsi makanan yang asin seperti ikan asin kering atau lainnya, karena memang di daerah tersebut sangat banyak yang membuat dan menjual ikan asin. Hal inilah yang memicu hipertensi pada Ny. AJ. Ny. AJ mengatakan mengurangi konsumsi makanan seperti kacang-kacangan, santan dan yang berlemak, namun masih belum bisa menahan diri untuk tidak memakan makanan yang asin. Berdasarkan pengkajian tersebut maka dapat ditegakkan dua diagnosis yaitu nyeri akut berhubungan dengan penyakit dan ketidakefektifan manajemen kesehatan berhubungan dengan kurang pengetahuan.

Intervensi keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi diagnosis nyeri akut berhubungan penyakit rheumatoid arthritis adalah dengan menggunakan kompres jahe hangat selama 20

menit setiap hari sebanyak 7 hari (13). Tingkat nyeri pasien diukur menggunakan skala nyeri yaitu NRS (Skala nyeri menggunakan angka). Skala ini digunakan sebagai alat ganti pendeskripsian kalimat. Melalui skala ini, penilaian skala pasien terhitung dari angka 0 sampai 10. Skala 0 yang diungkapkan berarti klien tidak merasa nyeri, sedangkan skala 10 yang diungkapkan berarti nyeri yang dirasa pasien terasa sangat hebat atau berat (16). Skala nyeri awal selama pengkajian dan implementasi hari pertama didapatkan skala nyeri pasien adalah 5 (sedang). Setelah implementasi kompres hangat jahe dilakukan selama 7 hari, skala nyeri terakhir yang disebutkan oleh pasien adalah skala 3 (ringan). Sesuai dengan penelitian oleh Octa and Febrina (2020), yang mengatakan bahwa pemberian kompres jahe hangat berpengaruh dalam menurunkan nyeri sendi pada orang rematik.

Kompres jahe hangat membantu meringankan nyeri yang dirasakan pada penderita rematik, yang juga merupakan salah satu pengobatan alternatif atau tradisional yang sering digunakan untuk mengatasi nyeri salah satunya rematik. Jahe memiliki beberapa kandungan yang bermanfaat untuk mengatasi nyeri, misalnya kandungan *gingerol* yang menimbulkan rasa pedas dan panas sehingga menimbulkan rasa nyaman. Rasa panas dari kompres beserta jahe tersebut mampu menurunkan rasa nyeri, menghilangkan kekakuan, meredakan kram otot dan gejala sejenis yang muncul pada penderita rematik (4). Kandungan *gingerol* pada jahe mampu melebarkan pembuluh darah akibat rasa panas

yang diberikan, sehingga membuat aliran darah dalam tubuh menjadi lancar. Hal inilah yang membuat tubuh terasa nyaman setelah menggunakan jahe baik sebagai konsumsi maupun kompres (17). Selain *gingerol*, jahe juga memiliki khasiat dalam menurunkan gejala masuk angin, sehingga jahe sangat sering dimanfaatkan oleh masyarakat (4).

Kandungan pada jahe yang sangat beragam dan berkhasiat banyak salah satunya adalah anti-radang yang mana hal tersebut bermanfaat dalam mengurangi peradangan salah satunya nyeri. Selain sebagai anti-radang, jahe juga sering dimanfaatkan sebagai obat karena kandungan yang mampu menurunkan panas demam dan juga dapat meningkatkan imun tubuh. Jahe juga membantu memperlancar aliran darah tuuh sehingga oksigen dan makanan yang dibawa darah dapat tersalurkan dengan baik ke seluruh tubuh, hal inilah juga yang membuat rasa nyeri menurun (17). Menurut Gendrowati (2014), kandungan jahe sangat beragam diantaranya terdapat filandrena, zingeron, dsb yang mana hal tersebut dapat menimbulkan efek analgetik atau anti-nyeri bila digunakan dalam dosis tertentu dan cara yang benar (18). Selain penggunaan dosis yang tepat, lama waktu penggunaan juga dapat berpengaruh terhadap hasil maksimal pengobatan dari jahe. Waktu yang efektif untuk mendapatkan khasiat secara maksimal sebaiknya tidak lebih dari 20 menit (12).

Intervensi keperawatan berupa pemberian stimultan kulit berupa panas atau dingin menyebabkan menurunnya pH dan respon nyeri yang terjadi pada area tubuh yang distimulasi akan berkurang. Hal ini yang membuat nyeri berkurang saat dilakukan kompres hangat pada sendi rematik (19). Pemberian kompres hangat yang efektif adalah selama 15-20 menit sehari. Pemberian kompres hangat yang melebihi 20 menit atau bahkan lebih 1 jam dapat menimbulkan kemerahan dan perih pada kulit yang dikompres. Hal ini dikarenakan kandungan jahe yang menimbulkan rasa pedas dan panas, tidak baik jika digunakan terlalu lama atau berlebihan. Meskipun kompres hangat tidak

dapat membuat luka pada kulit karena hanya digunakan di permukaan kulit, tetap saja penggunaan kompres yang terlalu lama akan menimbulkan rasa tidak nyaman pada kulit. Sehingga, penggunaan kompres hangat yang baik adalah dilakukan secara berkala atau dengan jeda istirahat agar tubuh dapat mengkompensasi efek vasodilatasi yang ditimbulkan dari kompres hangat (20). Berdasarkan penelitian oleh Octa & Febrina (2020), implementasi pemberian kompres hangat jahe yang dilakukan selama 20 menit efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien rheumatoid arthritis (13).

Intervensi yang dilakukan pada diagnosis ketidakefektifan manajemen kesehatan yaitu pendidikan kesehatan. Implementasi yang diberikan sebanyak 1 kali pertemuan, yaitu hanya pada hari pertama implementasi dan hari lainnya hanya berupa monitor terhadap tanda vital terutama tekanan darah. Implementasi berupa pendidikan kesehatan tentang hipertensi secara umum dan diet untuk hipertensi, serta menginstruksikan klien untuk tidak mengonsumsi makanan yang dapat memicu dan memperparah hipertensi yang diderita serta juga mengonsumsi makanan yang baik untuk dikonsumsi penderita hipertensi. Selain itu, pasien juga diberikan media berupa leaflet dan poster untuk memudahkan klien mengingat materi yang sudah dijelaskan. Hasil yang didapatkan setelah evaluasi pada hari terakhir adalah adanya penurunan hasil tekanan darah pasien dari awalnya 190/90 mmHg menjadi 150/80 mmHg. Berdasarkan penelitian oleh Damayanti (2019) mengatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat tekanan darah lansia, terlihat adanya penurunan tekanan darah sebanyak 42.1% (21). Perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan dan sikap. Sehingga semakin baik pengetahuan seseorang maka perilaku kesehatan cenderung meningkat (22).

KETERBATASAN

Peneliti secara sadar mengakui bahwa penelitian yang telah dilakukan ini terdapat

keterbatasan atau kekurangan yang pada akhirnya mampu mempengaruhi proses atau bahkan hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak dapat melakukan intervensi di waktu yang sama setiap hari, terkadang pagi, terkadang siang, dan terkadang sore, sehingga mungkin akan berpengaruh terhadap hasil yang didapatkan menjadi bias.

ETIKA PENELITIAN

Etik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *informed consent* secara lisan dan telah mendapatkan persetujuan dari klien untuk diberikan asuhan keperawatan berupa implementasi kompres hangat jahe. Peneliti menerapkan aspek etika keperawatan berupa *autonomy* yaitu kebebasan pasien untuk memilih, *beneficience* yaitu melakukan tindakan yang bermanfaat untuk klien, dan *non maleficience* yaitu berbuat hal yang tidak merugikan klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam proses penelitian. Penelitian dilakukan sesuai prosedur. Penelitian tidak berhubungan dengan kepentingan pihak lain atau manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat karena telah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini serta instansi terkait lainnya seperti Puskesmas Martapura Barat dan Kepala Desa Teluk Selong yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat dilakukan. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang telah membantu dan selalu mendukung penulis selama penelitian ini dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu pemberian asuhan keperawatan berupa kompres hangat jahe untuk mengatasi nyeri memiliki pengaruh dalam menurunkan skala nyeri yang dirasakan. Awalnya skala nyeri yang dirasakan adalah 5 (sedang), dan setelah diberikan intervensi nyeri berkurang menjadi skala 3 (ringan). Tekanan darah pasien juga mengalami penurunan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit dan diet yang dianjurkan. Karya tulis ilmiah akhir ners ini agar dapat menjadi patokan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait permasalahan lansia khususnya di bidang lahan basah untuk meningkatkan tingkat pengendalian penyakit menular dan tidak menular pada lansia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana bagi fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan terapi komplementer nyeri akibat rheumatoid arthritis.

KEPUSTAKAAN

1. Yusuf A, Fitryasari R, Nihayati HE. Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
2. Nugroho W. Keperawatan Gerontik dan Geriatrik. Jakarta: EGC; 2008.
3. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Republik Indonesia; 2019.
4. Wahyuni N. Pengaruh Kompres Jahe Terhadap Intensitas Nyeri pada Penderita Rheumatoid Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Balam Medan Sunggal. J Keperawatan Flora. Januari 2016;IX(1):111–25.
5. Nurarif, Kusuma. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa & NANDA NIC-NOC. Yogyakarta: Mediacion; 2015.
6. WHO. Good Health Adds Life to Years. Global brief for World Health Day 2012. World Health Organization; 2012.
7. Padila. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.

8. Andri J, Padila P, Sartika A, Putri SEN, J H. Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Penyakit Rheumatoid Arthritis pada Lansia. *J Kesmas Asclepius*. 21 Juni 2020;2(1):12–21.
9. Udiyani R. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Rematik pada Lansia. *J Darul Azhar*. 2018;5(1):72–6.
10. Saifah A. Pengaruh Kompres Hangat Air Rebusan Jahe Merah Terhadap Keluhan Penyakit Sendi Melalui Pemberdayaan Keluarga. *J Kesehat Tadulako*. Oktober 2018;4(3):1–78.
11. Kusyati. Keperawatan Dasar. Jakarta: EGC; 2006.
12. Smart A. Rematik dan Asam Urat; Pengobatan dan Terapi Sampai Sembuh Total. Yogyakarta: A Plus Books; 2010.
13. Octa AR, Febrina W. Implementasi Evidence Based Nursing Pada Pasien Rematik : Studi Kasus. *REAL Nurs J*. 2020;3(1):55–60.
14. Najiyati S, Asmana A, Suryadiputra INN. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Bogor: Wetlands International; 2005.
15. ULM. Rencana Induk Penelitian 2020-2024. Banjarmasin: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Lambung Mangkurat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat; 2020.
16. Tamsuri. Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri. Jakarta: EGC; 2007.
17. Utami P, Puspaningtyas DE. The Miracle Of Herbs. Jakarta: AgroMedia Pustaka; 2013.
18. Gendrowati F. TOGA; Tanaman Obat Keluarga. Jakarta: Padi; 2014.
19. Asmadi. Tehnik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
20. Gabriel JF. Fisika Kedokteran. Jakarta: EGC; 1996.
21. Damayanti CN, Hannan M, Fatoni AF. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia. *WIRARAJA Med*. 26 Desember 2019;9(2):46–51.
22. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.